

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang diperoleh, penulis mengambil simpulan sebagai berikut.

1. Ada empat jenis pemanfaatan langsung Waduk yang dikelola oleh perusahaan Umum Jasa Tirta I maupun oleh PT pembangkitan Jawa Bali. Pertama Waduk Wonorejo sebagai penyedia air baku. Penyediaan air baku ini untuk kebutuhan PDAM di kota besar di Jawa Timur dan air industri yang ada di Kabupaten Tulungagung. Kedua Waduk Wonorejo Sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air. Listrik yang dihasilkan pada PLTA Wonorejo sebesar 6.02 Mega Watt. Ketiga Waduk Wonorejo sebagai kawasan pariwisata. Kawasan pariwisata di Waduk Wonorejo dibagi menjadi dua yaitu kawasan Waduk Wonorejo sendiri dan kawasan Ranu Gumbolo. Keempat Waduk Wonorejo Sebagai perikanan darat. Aliran air yang dihasilkan di Sungai Gondang banyak dimanfaatkan oleh warga Kedungcangkring dan Desa Tiudan untuk sarana memelihara ikan melalui keramba, pemancingan maupun jaring jala.
2. Nilai ekonomi langsung dan tidak langsung dari pemanfaatan waduk sebagai pembangkit listrik tenaga air dan sebagai irigasi. Pemanfaatan waduk sebagai PLTA memiliki nilai ekonomi yang cukup fluktuatif di setiap tahunnya. Nilai

ekonomi listrik ini berada di kisaran nilai Rp2.953.696.602 hingga Rp5.581.620.882. Air irigasi yang dikeluarkan oleh Waduk Wonorejo digunakan para petani di tujuh desa di Kecamatan Gondang. nilai irigasi ini juga terus mengalami perubahan selama 2016 – 2021 yang berada di kisaran nilai Rp969.649.568 hingga Rp1.306.697.113. Kedua komponen pemanfaatan waduk tersebut saling berkontribusi untuk membentuk nilai. Nilai ekonomi listrik selalu memberikan kontribusi nilai lebih besar dibanding pemanfaatan melalui penyaluran irigasi, rata-rata kontribusi nilai ekonomi listrik selama 2016 -2021 sebesar 77%, sedangkan kontribusi nilai ekonomi irigasi sebesar 23%. Estimasi nilai ekonomi langsung dan tidak langsung Waduk Wonorejo tahun 2022 sebesar Rp4.420.900.654.

3. Keberadaan Waduk Wonorejo berperan penting dan memberikan berbagai jenis dampak bagi warga sekitar waduk dan pemerintah. Dampak yang dirasakan warga secara langsung diantaranya adalah adanya aliran air untuk irigasi, penyediaan air baku, penyediaan listrik, dan munculnya tempat wisata baru. Dibangunnya waduk juga menjadi pencegah terjadinya banjir di Tulungagung. Warga di sekitar waduk juga merasakan dampak negatif akibat dibangunnya waduk tersebut diantaranya adalah banyak warga di desa Wonorejo yang digusur tanahnya saat proses pembangunan, meningkatnya tingkat kriminalitas, polusi dan kebisingan. Adanya pembangunan Waduk Wonorejo juga memberikan manfaat bagi pemerintah. Waduk Wonorejo memiliki peran dalam memberikan tambahan penerimaan negara melalui hasil jual dari proses pengelolaan sumber daya air.